

**PERBARENGAN PERBUATAN PEMALSUAN DATA KEPENDUDUKAN UNTUK
PENGURUSAN DATA KEPENDUDUKAN DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG
NOMOR 24 TAHUN 2013**

Salsabilla Ajeng Kenfaizah

Fakultas/Program studi: Hukum/Ilmu Hukum

Pembimbing: Dr. Elfina Lebrine Sahetapy, S.H., LL.M.

Dr. H. Didik Widitrismiarjo, S.H., M.Si.

ABSTRAK

Dokumen kependudukan mempunyai arti penting sebagai alat bukti otentik, dan diberikan kepada setiap orang yang melakukan pendaftaran kependudukan sebagaimana Pasal 1 angka 10 UU No. 23 Tahun 2006 jo UU No. 24 Tahun 2013 adalah: “pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan”. Rumusan masalah dalam penelitian kasus ini adalah Apakah tindakan RU sebagai pejabat memfasilitasi dan/atau melakukan manipulasi Data Kependudukan dan/atau elemen data penduduk dapat dipidana berdasarkan Pasal 95 B UU No. 23 Tahun 2006. Diperoleh hasil bahwa tindakan RU sebagai pejabat memfasilitasi dan/atau melakukan manipulasi Data Kependudukan dan/atau elemen data penduduk dengan menarik biaya pengurusan dapat dipidana berdasarkan Pasal 95 B jo Pasal 94 UU No. 23 Tahun 2006 jo UU No. 24 Tahun 2013 karena keseluruhan unsurnya telah terpenuhi. RU selaku pejabat yakni kepala UPTD melakukan tindak pidana memanipulasi/memalsukan data kependudukan, tindakan memanipulasi dokumen kependudukan tersebut disertai dengan menarik biaya pengurusan.

Kata kunci: Perbarengan, Pemalsuan, Dokumen Kependudukan, Kewarganegaraan Indonesia

POPULATION DATA ASSESSED FROM LAW NUMBER 24 OF 2013

Salsabilla Ajeng Kenfaizah

Faculty / Study Program: Law / Legal Studies

Advisor: Dr. Elfina Lebrine Sahetapy, S.H., LL.M.

Dr. H. Didik Widaditrisniharjo, S.H., M.Si.

ABSTRACT

Documents of citizenship are important as authentic evidence given to every person who registers him/herself as a citizen as stated in Article 1 paragraph 10 Law Number 23 of 2006 jo Law no. 24 of 2013: " Population registration shall be the recording of biographical data of residents, recording of population related event reporting and the collection of data regarding residents prone to issues of population administration as well as the issuance of population documents in the form of identity cards or population certificate." The formulation of the problem in this case study is whether RU's actions as an official who facilitate and/or manipulate population data and/or population data elements can be convicted under Article 95 B of Law No. 23 of 2006. RU was caught facilitating and/or manipulating population data and/or population data elements by charging a management fee can be punished under Article 95 B in conjunction with Article 94 of Law No. 23 of 2006 in conjunction with Law no. 24 of 2013 because all elements were met. RU, as the head of the UPTD, committed the crime of manipulating/forging population data, and the act of manipulating population documents was accompanied by a collection fee.

Keywords: Concurus, Forgery, Population Documents, Indonesian Citizenship